

Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Tematik Kelas V SDN Mijen 2

Rezza Aldi Ferdiansa¹, Noor Miyono², Sri Rowati³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SD Negeri Mijen 2

Email:

Cahaldi20@gmail.com¹⁾, noormiyono@upgris.ac.id²⁾, srowati26@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik tema 8 Lingkungan Sahabat Kita menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Subjek dalam penelitian ini adalah 15 peserta didik kelas V SD Negeri Mijen 2 Demak Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Sumber data dari guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dari observasi, rubik/angket, tes, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Simpulan hasil penelitian ini dengan menerapkan model *Problem base earning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I dapat meningkat menjadi 66,67% dan untuk siklus II di beritindakan mengalami peningkatan presentase menjadi 86,66%. pada siklus I dimana mengalami peningkatan hasil belajar dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 11 peserta didik dengan presentase 73,33% dan rata-rata nilai sebesar 74,67. Kemudian pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dimana hasil belajar dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 13 peserta didik dengan presentase 86,67% dan rata-rata nilai sebesar 85,33. Penelitian ini sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan 80% peserta didik mencapai KKM dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Kata Kunci: berfikir kreatif, hasil belajar, problem based learning

ABSTRACT

The purpose of this study was to use a problem-based learning (PBL) model to describe students' creative thinking abilities and learning outcomes in thematic learning topic 8: Our Friends' Environments. The subjects of this study were 15 fifth graders of SD Negeri Mijen 2 Demak for the 2022/2023 academic year. The study was conducted in her two learning cycles, each consisting of planning, action and reflection. Data sources from teachers and students. Quantitative and descriptive analysis using observational, rubik/questionnaire, test and documented data collection techniques. The conclusion of this study by applying problem-based learning (PBL) models can improve students' critical thinking skills and learning outcomes. It increases to 66.67% in the first cycle and 86.66% in the second cycle. In Cycle I, learning outcomes increased and the number of students reaching KKM increased to her 11, with a percentage of 73.33% and an average score of 74.67. Then, in the second cycle, there was also an increase compared to the previous cycle, with the learning outcome of the number of students reaching the KKM increasing to 13, with a percentage of 86.67% and an average of 85.33. This study achieved well-established indicators. That is, her 80% of students achieved her KKM using her Problem Based Learning (PBL) model.

Keywords: creative thinking, learning outcomes, problem based learning

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut adanya

sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Tuntutan perkembangan zaman terus berkembang seiring dengan

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi yang semakin memberi kebebasan, menuntut persaingan disegala bidang. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pembangunan dan daya saing antar manusia. Untuk meningkatkan daya saing, diperlukan suatu keterampilan berfikir kreatif namun diimbangi karakter positif agar potensi siswa dapat berkembang secara seimbang dan harmonis.. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing tersebut adalah melalui pendidikan.

Menurut (Trianto, 2009) menyatakan bahwa “Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya”. Pendidikan di Indonesia diatur UU no. 20 pasal 1 ayat 1 yaitu pendidikan merupan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya peran guru dan peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna melalui satuan kurikulum pendidikan dimana kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 yaitu yang berbasis pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Kadir, 2015). Sedangkan menurut Rusman dalam (Novellia, 2018) Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk

memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Melalui pembelajaran tematik siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajarannya, seharusnya diharapkan dapat menambah daya kemampuan berpikir kreatif siswa semakin kuat tentang hal-hal yang di pelajarnya. Dalam menanamkan konsep atau pengetahuan dan keterampilan dengan pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang sudah dipahami. Ada proses interaksi penalaran, menghubungkan mata pelajaran yang satu sama lain.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Mijen 2 kelas V pada pembelajaran tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” diketahui terdapat permasalahan yang dalam proses pembelajaran dimana dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang belum menggunakan suatu model yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik, karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah penugasan dan diskusi, padahal dalam kurikulum 2013 seharusnya sudah menggunakan ketrampilan proses yang meliputi (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan) namun keterampilan scientific belum terlaksana sepenuhnya, sehingga keterbatasan pengetahuan tersebut dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan berfikir kreatif yang dimiliki oleh peserta didik dan hal ini dapat berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum. Tercatat bahwa pada awal pembelajaran (pra siklus) terlihat bahwa pada saat penilaian pembelajaran evaluasi dari 15 peserta didik hanya 5 (33,33%) peserta didik yang dinyatakan tuntas.

Penulis memiliki solusi tentang permasalahan yang ditemukan tentang kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Moffit (Andi Prastowo, 2013) pembelajaran berbasis

masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pembelajaran. Sedangkan menurut (Abidin, 2014) model *Problem Based Learning*

(PBL) dilakukan dengan adanya pemberian masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan dalam pencapaian materi pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam model *Problem Based Learning*

(PBL) kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Sehingga peserta didik akan dilatih untuk memecahkan masalah dengan penyelidikan. Masalah yang diajukan ke siswa digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analisis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. Menurut Evi & Indarini (2021) langkah dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Munandar dalam (Harisuddin, 2019) kreativitas atau berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah.

Sedangkan menurut (Isti & Suryanti, 2013) kemampuan berfikir kreatif terbagi menjadi tiga hal, yaitu: (1) *fluency* (kelancaran); (2) *originality* (keaslian); (3) *elaboration* (penguraian). Sedangkan menurut Munandar dalam (Zainal Aziz, 2021) memberikan uraian tentang aspek berfikir kreatif sebagai dasar mengukur berfikir kreatif pada peserta didik dibagi menjadi 4 hal, yaitu: berfikir lancar (*fluency*), berfikir luwes (*fleksibility*), berfikir orisinal (*originality*), dan berfikir elaboratif (*elaboration*). Namun berdasarkan observasi awal dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kurang nampak dan tidak terfasilitasi dengan maksimal, hal tersebut terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif untuk menyampaikan gagasan dan masih berpatokan pada buku. Untuk itu kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar agar pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran dan hasil belajar meningkat.

Terdapat penelitian yang relevan dilakukan oleh Marda N, Stafanus C. R, Agustina Tyas Asri Hardini (2018) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik" terbukti dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar. Hasil penelitian yang relevan tersebut digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan teori untuk penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat diterapkan untuk melatih keterampilan berpikir kreatif antara lain analisis masalah, pemecahan masalah atau belajar berbasis masalah yang menekankan pada metode sains, metode kooperatif dan inkuiri dalam pembelajaran tematik di kelas SD Negeri Mijen 2.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mijen 2, tepatnya di desa Mijen, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak yang terletak di pinggir jalan, sehingga untuk menuju sekolah tersebut sangat mudah.

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Kusumah, 2012) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui perencanaan kolaboratif, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Mijen 2 yang berjumlah 15 peserta didik dari 7 laki-laki dan 8 perempuan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus yang terdiri 3 tahap dari perencanaan, tindakan, dan refleksi. Hasil refleksi pada pembelajaran siklus I digunakan untuk perbaikan pada pembelajaran siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, rubik dan, dokumentasi. Observasi adalah sebuah aktivitas yang mencatat suatu fenomena secara sistematis (Slameto, 2015). Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dari aktivitas proses pembelajaran peserta didik. Menurut (Arikunto, 2013) tes dilakukan untuk mengukur dan mengetahui sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah diatur. Tes dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik. Rubik digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam mengevaluasi dan mengakses kinerja peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen signifikansi hubungan antar variable yang di teliti.

Penelitian ini memperoleh data kuantitatif dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Slameto, 2015). Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif. Sedangkan data hasil belajar pembelajaran tematik dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan hasil belajar setelah tindakan siklus I dan siklus II.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Mijen 2 sebelum diadakan tindakan menunjukkan adanya beberapa permasalahan. Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat peserta didik pasif dan kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Terbukti dengan rendahnya kemampuan berfikir kreatif peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus kurang optimal dikarenakan terdapat permasalahan yang disebabkan karena proses pembelajaran yang belum menggunakan suatu model yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik, karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah penugasan dan diskusi menyebabkan peserta didik menjadi jenuh. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar dapat dilihat dalam Tabel. 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Peserta didik Kondisi Awal (Pra Siklus)

No	Hasil Belajar	Nilai KKM	Pra siklus	
			Jumlah peserta didik	Presentase
1	Tidak Tuntas	≤ 70	10	66,67 %
2	Tuntas	≥ 70	5	33,33 %
Jumlah			15	100 %
Nilai Rata-rata			60,67	

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Berdasarkan tabel diatas pada hasil belajar evaluasi pada prasiklus menunjukkan nilai presentase yang belum tuntas sebesar 66,67% dan yang tuntas sebesar 33,33% dari jumlah peserta didik sebanyak 15 peserta didik hanya 6 peserta didik yang berhasil mencapai KKM sedangkan 11 peserta didik belum mampu mencapai KKM dan untuk KKMnya 70 di kelas V SD Negeri Mijen 2.

Diskripsi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilaksanakan dengan kegiatan berpupa menyusun rencana pembelajaran (RPP),

lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan hasil kemampuan kemampuan berfikir kreatif peserta didik dapat dilihat angket/rubik yang dilakukan penilaian ketika proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dari hasil data yang di dapatkan pada siklus I dapat dilihat dalam tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Siklus I

No	Skor	Tingkat	Jumlah	Presentase	Kategori
1	20-35	Tingkat 0 (Tidak Kreatif)	-	-	
2	36-51	Tingkat 1 (Kurang Kreatif)	3	20%	33,33% Kategori Rendah
3	52-67	Tingkat 2 (Cukup Kreatif)	2	13,33%	
4	68-83	Tingkat 3 (Kreatif)	7	46,67%	66,67% Kategori
5	84-100	Tingkat 4 (Sangat Kreatif)	3	20%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil kemampuan berfikir kreatif setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) termasuk dalam kategori tinggi dimana terdapat 10 peserta didik yang termasuk kedalam kategori tinggi dengan presentase 66,67%.

Sedangkan dari hasil belajar tes evaluasi pada siklus I dalam tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SD Negeri Mijen 2 diperoleh nilai rata-rata 74,67 dari 15 peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 dengan presentase 73,33% dan yang belum tuntas sebanyak 4 dengan presentase 26,67% peserta didik. Artinya hasil belajar yang dilakukan di siklus I menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) belum memenuhi indikator hasil pencapaian 80% dari 15 peserta didik, maka hal tersebut perlu diadakan tindak lanjut pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan pada siklus II yang dilakukan untuk memperbaiki kurangan dan kesalahan siklus I dengan mempersiapkan alat penunjang lain yang akan dilaksanakan pada siklus II ini. Pelaksanaan tindakan pada kegiatan siklus II dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran (RPP), lembar observasi atau pengamatan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil penelitian dan observasi pada siklus II ini menunjukkan peningkatan kemampuan berfikir kreatif dilihat dari angket/rubik yang dilakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik dan guru dari awal hingga akhir pembelajaran. Dari hasil tindakan yang diberikan pada siklus II dapat dilihat dalam tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.2
Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Siklus II

No	Skor	Tingkat	Jumlah	Presentase	Kategori
1	0-35	Tingkat 0 (Tidak Kreatif)	-	-	13,34% Kategori Rendah
2	36-51	Tingkat 1 (Kurang Kreatif)	1	6,67%	
3	52-67	Tingkat 2 (Cukup Kreatif)	1	6,67%	86,66% Kategori Tinggi
4	68-83	Tingkat 3 (Kreatif)	6	40%	
5	84- 100	Tingkat 4 (Sangat Kreatif)	7	46,66%	

. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil kemampuan berfikir kreatif setelah diberikan tindakan pada siklus II dengan pembelajaran penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya termasuk dalam kategori tinggi dimana terdapat 13 peserta didik yang termasuk kedalam kategori tinggi dengan presentase 86,66 % dengan tingkatan Tikat 3 (Kreatif) dan Tingkat 4 (Sangat kreatif).

Sedangkan dari hasil belajar tes evaluasi pada siklus II dalam tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SD Negeri Mijen 2 diperoleh nilai rata-rata 85,33 dari 15 peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 13 dengan presentase 86,67% dan yang belum tuntas

sebanyak 2 dengan presentase 13,33% peserta didik. Artinya hasil belajar yang dilakukan di siklus II dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah memenuhi indikator hasil pencapaian 80% dari 15 peserta didik, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Analisis Komparatif

a) Kemampuan Berfikir Kritis

Setelah dilakukan penelitian dalam proses pembelajara tema 8 Lingkungan Sahabat Kita pada siklus I dan II telah diperoleh data perbandingan hasil observasi dari kemampuan berfikir kreatif pada peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 1. 4 dibawah ini:

Tabel 1.4
Perbandingan Hasil Kemampuan berfikir kreatif peserta didik pada Kondisi Prasiklus, Siklus I, Siklus III

No	Skor	Tingkat	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
			Jml	%	Jml	%	Jml	%	
		Tingkat 0 (Tidak Kreatif)							
1	20-35	(Tidak Kreatif)	3	20%	-	-	-	-	
		Tingkat 1 (Kurang Kreatif)							
2	36-51	(Kurang Kreatif)	5	33,33%	3	20%	1	6,67%	Kategori Rendah
		Tingkat 2 (Cukup Kreatif)							
3	52-67	(Cukup Kreatif)	2	26,67%	2	13,33%	1	6,67%	

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

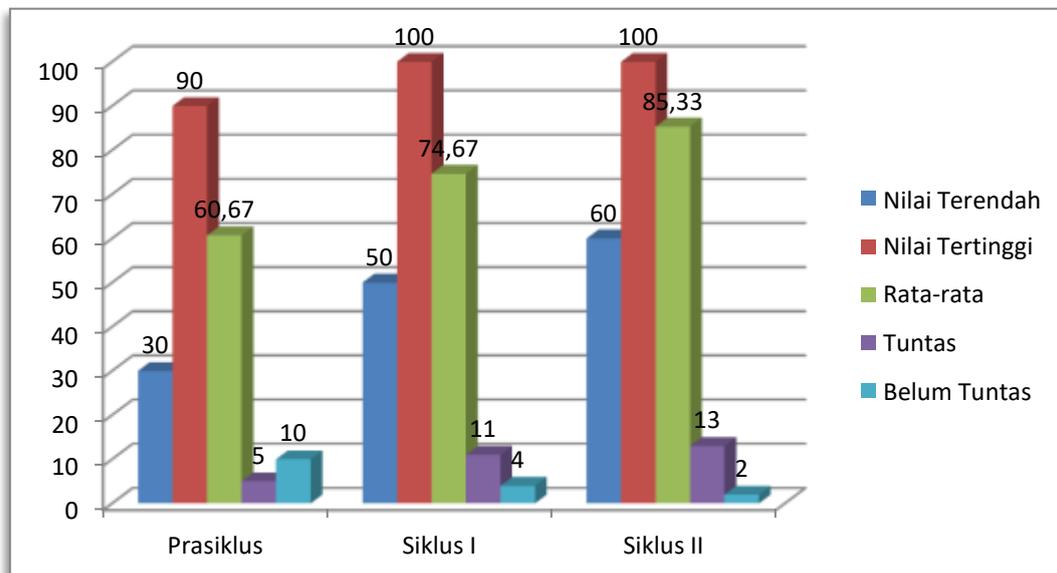
4	68-83	Tingkat 3 (Kreatif)	2	13,33%	7	46,67 %	6	40%	
5	84- 100	Tingkat 4 (Sangat Kreatif)	1	6,67%	3	20%	7	46,66 %	Kategori Tinggi

Berdasarkan tabel diatas setelah diberikan tindakan dengan pembelajaran penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita ditunjukkan bahwa hasil kemampuan berfikir kreatif mengalami peningkatan mulai dari prasiklus yang hanya mencapai presentase 20%. Kemudian diberikan tindakan pembelajaran pada siklus II dapat meningkat menjadi 66,67% dan untuk siklus II di beritindakan mengalami peningkatan presentase menjadi 86,66% maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

b) Hasil Belajar

Setelah dilaksanakan penelitian ini untuk hasil belajar di peroleh dari tes evaluasi yang dilakukan pada setiap siklusnya mulai dari siklus I, dan siklus II dimana terdapat peningkatan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan ketuntan belajar pada pembelajaran menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita pada siklus I dan II telah diperoleh data perbandingan hasil observasi dari hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel gambar 1.1 dibawah ini:

Gambar 1.1
Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa ada perbandingan peningkatan hasil belajar berdasarkan pada ketuntasan belajar setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kelas V SD Negeri Mijen 2 pada Prasiklus, siklus I, dan siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik yang didapatkan dari hasil observasi pada pra siklus terdapat nilai tertinggi 90

dengan nilai terendahnya 40 dan rata-rata 60,69 pada peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM=70) sejumlah 5 yang tuntas dan 11 yang belum tuntas. Pada siklus I terdapat nilai tertinggi 100 dengan nilai terendahnya 60 dan rata-rata 74,67 pada peserta didik yang mencapai KKM sejumlah 11 yang tuntas dan 4 yang belum tuntas. Pada Siklus II terdapat nilai tertinggi 100 dengan nilai terendahnya 60 dan rata-rata

85,33 pada peserta didik yang mencapai KKM sejumlah 13 yang tuntas dan 2 yang belum tuntas. Dari hasil pembelajaran siklus II tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah tercapai (Ketuntasan belajar peserta didik 80%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kelas V SD Negeri Mijen 2 semester II tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar pada setiap siklusnya dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Dimana ditunjukkan dari hasil kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pra siklus mendapatkan presentase kategori tinggi sebesar 20% dari 15 peserta didik. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang kurang maksimal dapat mempengaruhi hasil belajar di kelas V SD Negeri Mijen 2 yang dibuktikan berdasarkan ketuntasan hasil belajar prasiklus dimana yang mendapat nilai KKM (70) hanya 5 peserta didik atau 33,33% dan 11 peserta didik yang belum tuntas atau 66,67 % dari jumlah keseluruhan 15 peserta didik. Dengan kondisi tersebut peneliti merasa harus melakukan tindakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SD Negeri Mijen 2 dengan memberikan perlakuan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL).

Setelah dilakukan tindakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SD Negeri Mijen 2 di siklus I dan siklus II menjadikan antusias peserta didik meningkat dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Terbukti dari hasil tindakan pada siklus I dimana mengalami peningkatan hasil belajar dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 11 peserta didik dengan presentase 73,33% dan rata-rata nilai sebesar 74,67. Kemudian pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus

sebelumnya dimana hasil belajar dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 13 peserta didik dengan presentase 86,67% dan rata-rata nilai sebesar 85,33. Penelitian ini sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan 80% peserta didik mencapai KKM dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membuat peserta didik dapat mengembangkan berbagai keterampilan kognitif dan metakognitif, termasuk pemecahan masalah, analisis, kolaborasi, komunikasi, dan refleksi diri. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran aktif dan memiliki kesempatan untuk mengaitkan pengetahuan teoritis dengan konteks dunia nyata. Penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya mengukur hasil belajar saja, melainkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik dengan menerapkan tahapan-tahapan model *Problem Based Learning* (PBL) ini dalam proses pembelajaran untuk merangsang peserta didik lebih aktif dan berfikir kreatif karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari sendiri pemecahan masalah dengan bekerja kelompok atau individu sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar di kelas V SD Negeri Mijen 2, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak menunjukkan peningkatan presentase keaktifan peserta didik pada prasiklus sebesar 20%. Kemudian diberikan tindakan pembelajaran pada siklus I dapat meningkat menjadi 66,67% dan untuk siklus II di beritindakan mengalami peningkatan presentase menjadi 86,66%. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar prasiklus dimana yang

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

mendapatkan nilai KKM (70) hanya 5 peserta didik atau 33,33% dan 11 peserta didik yang belum tuntas atau 66,67 % dari jumlah keseluruhan 15 peserta didik. Terbukti dari hasil tindakan pada siklus I dimana mengalami peningkatan hasil belajar dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 11 peserta didik dengan presentase 73,33% dan rata-rata nilai sebesar 74,67. Kemudian pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dimana hasil belajar dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 13 peserta didik dengan presentase 86,67% dan rata-rata nilai sebesar 85,33. Penelitian ini sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan 80% peserta didik mencapai KKM dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dapat memberikan saran bahwa guru sebagai kunci dalam perencanaan pembelajaran hendaknya dapat merancang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, tidak monoton dan peserta didik dapat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai model pembelajaran tematik karena model ini terbukti efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

- Aziz, Zainal, and Indra Prasetia. *Model Pembelajaran Creative Problem Solving Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Muhammadiyah University North Sumatra, 2021.
- Erisa, Hera, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, and Albertus Saptoru. "Model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12.01 (2021): 1-11.
- Evi, Tika, and Endang Indarini. "Meta analisis efektivitas model *Problem Based Learning* dan *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.2 (2021): 385-395.
- Harisuddin, Muhammad Iqbal, and M. Pd ST. *Secuil esensi berpikir kreatif & motivasi belajar siswa*. Pantera Publishing, 2019.
- Kadir, Abdul, and Hanun Asrohan. "Pembelajaran tematik." (2015).
- Novellia, Marda. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik." *Journal for Lesson and Learning Studies* 1.2 (2018): 149-156.
- Rahayu, Ika, and Irna Yulistiani. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sdn Kencana Indah Ii." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1.2 (2016): 219-230.
- Setyawati, Suci, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. "Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2 SD." *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)* 6.2 (2019): 93-99.
- Slameto, 2015. *Metodologi Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

- Trianto. 2009. *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya kusumah, d. d. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeka Jakarta.